

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 26 Padang

Habib Rafi Fauzan¹, Wirdanengsih Wirdanengsih²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: habibrfn07@gmail.com, wirdaningsih69@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan karakter perlu dibelajarkan pada peserta didik di institusi pendidikan, agar dapat menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan agama, nilai, dan norma yang dianut. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi covid 19 di SMPN 26 Padang. Teori yang digunakan pada penelitian, yaitu teori struktural fungsional oleh Talcot Parson. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi covid 19 di SMPN 26 Padang dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter religius, jujur, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan rutin di awal pembelajaran dengan berdoa dan pemberian motivasi, kemudian dilanjutkan dengan pengontrolan keterlaksanaan sikap-sikap religius dan sosial siswa melalui buku agenda.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Pandemi, SMPN 26 Padang.

Abstract

Character education needs to be taught to students in educational institutions, in order to foster behavior that is in accordance with the religion, values, and norms adopted. The purpose of this study was to describe the implementation of strengthening character education during the COVID-19 pandemic at SMPN 26 Padang. The theory used in this research is the structural functional theory by Talcot Parson. This research is a qualitative research with case study type. Data collection techniques using observations, interviews and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results obtained that the implementation of strengthening character education during the COVID-19 pandemic at SMPN 26 Padang was carried out through the integration of religious, honest, and responsible character values. Through routine activities at the beginning of learning by praying and giving motivation, then proceeding with controlling the implementation of students' religious and social attitudes through the agenda book.

Keywords: Pandemic, Strengthening Character Education, SMPN 26 Padang



Received: August 7, 2021

Revised: March 30, 2022

Accepted: March 31, 2022

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional dalam berinteraksi dengan alam dan manusia. (Atriyanti, 2020). Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan harus mampu menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik (Syatifah, 2019). Pendidikan karakter sangat penting bagi dunia pendidikan karena dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Oleh karena pentingnya pendidikan karakter, pemerintah telah menerbitkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Masing-masing nilai karakter tersebut saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter masing-masing nilai karakter tersebut tidak bisa berdiri sendiri (Aeni & Astuti, 2021)

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 ini terasa sulit dilaksanakan karena terkendala banyak hal, namun demikian pendidikan karakter harus tetap dilaksanakan mengingat pendidikan karakter sangat penting karena karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dengan orang lain dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari (Firdaos, 2017); (Kamaruddin, Murniati, 2016).

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter agar terjadi penguatan pada kompetensi sikap siswa. Menurut kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama pada siswa, menuntut lebih gencarnya diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik (Hendriana & Jacobus, 2017).

Ada tujuh bentuk *dekadensi* atau kemerosotan moral generasi muda penerus bangsa. Pertama, penyalahgunaan narkoba. Ada 3,8 hingga 4,2 juta pengguna narkoba di Indonesia dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Pengguna narkoba ini 48% di antaranya adalah pecandu dan 52% sekedar coba-coba dan pemakai (PUSLITDATIN, 2019). Kedua, *pornografi*, 64 % pelajar dan mahasiswa belajar seks melalui film porno dan *compact disk* bajakan. Akibatnya 39 % responden dari usia 15-19 tahun dan 25% usia 20-25 tahun sudah pernah berhubungan seksual. (Nida, 2020). Ketiga, seks bebas, 800 jenis video porno asli produksi dalam negeri, 90% dari video tersebut diperankan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa (Nida, 2020). Keempat, kasus aborsi, hampir 2,4 juta terjadi setiap tahunnya atau (700-800 ribu), dan pelakunya adalah kalangan remaja (Maryani, 2019). Kelima prostitusi, 150.000 anak dibawah usia 18 tahun menjadi pekerja seks, setengah dari pekerja seks tersebut berusia 18 tahun, sedangkan 50.000 diantaranya belum mencapai usia 16 tahun (Nida, 2020). Keenam, tawuran pelajar dan mahasiswa pada tahun 2012 sudah terjadi 139 tawuran bahkan 12 kasus tersebut menyebabkan kematian. (Nida, 2020). Ketujuh, geng motor, judi taruhan geng motor berkisar 5 sampai 25 juta rupiah per sekali balapan liar, akibatnya sekitar 60 orang meninggal setiap tahunnya (Nida, 2020).

Dari hal diatas berbagai macam bentuk masalah yang terjadi pada kalangan generasi muda sekarang, salah satunya kelemahan atau kerapuhan karakter pada peserta didik, yang akan

meneruskan bangsa ini ke depannya. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, untuk itu sekolah berkewajiban dalam mengarahkan dan mendidik karakter siswa-siswinya, untuk menjadi yang lebih baik pada masa sekarang dan masa yang akan datang. (Murniyetti et al., 2016)

SMP Negeri 26 Padang, merupakan salah satu SMP Negeri di Kota Padang yang berada di pinggiran kota, visi dan misi sekolah ini mengedepankan pendidikan karakter, dan pada program sekolah ada mengenai pembinaan karakter. Suatu gebrakan sekolah dalam mendidik dan membina karakter peserta didik. Gebrakan itu suatu terobosan, perubahan, dan solusi terbaik yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru SMP Negeri 26 Padang, kepada siswa-siswinya dalam mendidik karakter mereka untuk menjadi yang lebih baik.

Yang dilakukan oleh SMP Negeri 26 Padang, dalam rangka menumbuhkan karakter siswa-siswinya, yaitu sekolah telah menetapkan peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua peserta didik SMP Negeri 26 Padang. Adanya strategi penguatan karakter di sekolah. Menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tri pusat pendidikan, dengan pendekatan berbasis kelas. Berbasis kultur sekolah, dan berbasis komunitas. Guru SMP Negeri 26 Padang telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan nilai karakter tersebut pada pembelajarannya. Pihak sekolah telah memberikan buku agenda penguatan karakter kepada siswa-siswi.

Penelitian sebelumnya yang meneliti pendidikan karakter, yaitu dilaksanakan oleh Murniyetti, Engkizar, Fuady Anwar meneliti mengenai pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa Sekolah Dasar. Temuan penelitiannya, bahwa terdapat delapan tema penting tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter efektif yang dilaksanakan terhadap siswa di empat sekolah tersebut. Delapan tema tersebut dilaksanakan melalui: (1) materi pembelajaran, (2) aturan sekolah (disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab), (3) ajang penghargaan siswa berprestasi (menghargai, kerja keras, demokratis, peduli), (4) peringatan hari kebangsaan (semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, peduli), (5) praktik ibadah dan bimbingan kerohanian (jujur, religius, tanggung jawab), (6) kegiatan pramuka (kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur, bersahabat, cinta damai, demokratis), (7) adanya kelas talenta dan musik (kreatif, kerja keras, menghargai. (Murniyetti et al., 2016).

Kedua dilakukan oleh Niken Sri Hartati meneliti mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal. Hasil penelitian, (1) perencanaan pendidikan karakter di SMP dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, dan semua guru (2) pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan secara bersama sama antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan semua guru (3) pelaksanaan pendidikan karakter didukung penuh oleh semua komponen sekolah dan (4) pengawasan pendidikan karakter diserahkan tanggung jawabnya kepada Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum dan urusan kesiswaan, pembina osis, stp2k, dan guru bimbingan konseling dengan saling bekerjasama. (Niken Sri Hartati, Andi Thahir, 2020).

Ketiga dilakukan oleh Yuli Atriyanti meneliti mengenai Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. Temuan penelitiannya, strategi pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah, pembiasaan dan pelatihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter disekolah, serta pembudayaan. Implementasi dapat dilakukan melalui keterpaduan antara pembentukan karakter dengan pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. (Atriyanti, 2020)

Dari latar belakang diatas penulis memberi judul penelitiannya tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 26 Padang. Penulis melihat pendidikan karakter di SMPN 26 Padang dalam pelaksanaannya pada masa pandemi, seperti apa pendidikan karakternya dilaksanakan pada masa pandemi, interaksi siswa dan siswinya, dan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan. Tujuan penelitian ini untuk

mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi di SMP N 26 Padang, menggunakan teori struktural fungsional oleh Talcot Parson.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMPN 26 Padang, Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Bogdan dan Taylor 1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pemilihan informan penelitian yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Kriteria informan penelitiannya yaitu: Pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan ialah observasi partisipatif. Dan wawancara, dengan jenis wawancara mendalam, serta dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini dari berbentuk dokumen tertulis dan gambar. Teknik analisis data, menurut Miles dan Huberman. Ada 3 langkah pertama mereduksi data penelitian, yang kedua menyajikan data penelitian, dan yang ketiga verifikasi atau menyimpulkan data penelitian tersebut.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 26 Padang

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Secara Daring

Berdasarkan dari hasil wawancara, nilai-nilai karakter yang diintegrasikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran adalah nilai-nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Dari hal diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak RN sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut kutipan wawancaranya. Bukti guru telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran terlihat pada dokumen RPP dan instrumen penilaian seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Contoh Lampiran 1 : Penilaian Sikap

A. KISI-KISI PENILAIAN SIKAP SISWA

Nama Sekolah	SMP N 26 PADANG
Kelas/Semester	VIII/GANJIL
Tahun pelajaran	2021/2022
Mapel / materi	Seni Budaya/Menggambar model
Nama Guru	Roni Winanda .S Pd

1. Sikap Spiritual

a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Berdo'a	1. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
2.	Menjalankan ibadah	2. Melaksanakan sholat dan membaca Al-qur'an
3.	Memberi salam	3. Terbiasa mengucapkan salam dan mengucapkan salam ketika bertemu
4.	Bersyukur	4. Menerima segala pemberian Tuhan

2. Sikap Sosial

a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri

b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri

c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Jujur	Jujur dalam berbuat dan bertindak
2.	Disiplin	Tertib dan patuh pada berbagai ketentuan
3.	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas/kegiatan sesuai dengan ketentuan/perintah
4.	Santun	Baik dalam pergaulan tingkah laku
5.	Percaya diri	Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan/tindakan

B. JURNAL PERKEMBANGAN PENILAIAN SIKAP SISWA

Sikap yang Dirilai/Diamati : 1. Religius : Berdo'a, Menjalankan ibadah, Memberi salam, Bersyukur, Tawakal, Memelihara hub baik, Menghargai orang lain
 : 2. Sosial : Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Santun, Percaya din, Peduli

No	Hari /Tgl	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap		Tindak Lanjut	Tanda Tangan Siswa	Ket
				Religius	Sosial			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								

Padang,
 Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
Roni Winanda, S.Pd
 Roni Winanda, S.Pd

Mengetahui,
 Kepala SMP 26 Padang
 Drs. Nazran, M.Si
 NIP. 19630909 199003 1 004

Gambar 1. Bukti Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Instrumen Penilaiannya

Pada gambar diatas, mengenai RPP mata pelajaran salah satu guru di SMP Negeri 26 padang, yang di dalamnya terdapat ada kegiatan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter, dan terdapat penilaian sikap spiritual dan sosial.

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin di Sekolah dan pada Pembelajaran di Masa Pandemi

Berdasarkan dari hasil observasi penulis, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin dan pembelajaran daring, yaitu setiap pagi dan setiap awal pembelajaran guru dan peserta didik selalu berdo'a.



Gambar 2. Suasana Peserta Didik dan Guru Sedang Berdoa



Gambar 3. Guru sedang memberikan motivasi belajar dan nasehat kepada siswa-siswinya.

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan di Rumah

Dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, maka penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan di rumah, ialah siswa-siswi SMP Negeri 26 Padang mendapatkan buku agenda penguatan karakter siswa dengan memahami dan mengisi buku tersebut. Penulis mewawancarai bapak NR sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Padang, berikut hasil kutipan wawancaranya.

“Salah satu cara yang dilakukan dalam pendidikan karakter pada masa pandemi adalah setiap siswa di bekali dengan buku penguatan karakter siswa.” (Wawancara pada tanggal 13 September 2021).

Berikutnya pada ibuk AS guru mata pelajaran seni budaya. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

Agenda telah di berikan kepada siswa, siswa sudah diperintahkan oleh guru untuk mengisi dan di kumpul nanti saat di tentukan kesekolah (Wawancara pada tanggal 10 September 2021).

Pembahasan

Bahwa dari hasil penelitian tersebut pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 26 Padang pada masa pandemi, dilaksanakan dengan cara bapak dan ibuk guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pada peserta didiknya, adanya berdoa setiap pagi hari pada awal pembelajaran, siswa-siswi mendapatkan buku agenda penguatan karakter siswa, yang harus di isi dan di jalani dengan sesuai petunjuk dari buku tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penguatan karakter pada masa pandemi. Merencanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut, dan merencanakan program sekolah yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. Melaksanakan dengan mencontohkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, dan melakukan kegiatan berdoa di rumah masing-masing saat akan belajar daring. Memberikan buku agenda penguatan karakter siswa kepada mereka, mengevaluasi atau

menilai sikap spiritual dan sosial pada peserta didik. Melihat dan mengevaluasi buku agenda penguatan karakter siswa yang telah diisinya.

Selain itu penguatan karakter juga dapat dilakukan melalui: (1) materi pembelajaran; (2) aturan-aturan sekolah (disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab); (3) perlombaan sains antarsiswa (kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu); (4) ajang penghargaan siswa berprestasi (menghargai, kerja keras, demokratis, peduli); (5) peringatan hari kebangsaan (semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai, peduli); (6) praktik ibadah dan bimbingan kerohanian (jujur, religius, tanggung jawab); (7) kegiatan pramuka (kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur, bersahabat, cinta damai demokratis); (8) adanya kelas talenta dan musik (kreatif dan bekerja keras, menghargai). (Eldaroini, 2021)

Asumsi teori struktural fungsional, adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. (George, 2007). Dari analisis teori struktural fungsional oleh Talcot Parson, teori ini sesuai pada penelitian ini, bahwa SMP Negeri 26 Padang merupakan suatu sistem yang ada pada masyarakat yang memiliki unsur-unsur, bagian-bagian yang saling berkaitan, terhubung, dan menyatu dalam keseimbangan. Masing-masing bagian itu yang ada di SMPN 26 Padang memiliki fungsi masing-masing dan saling berkaitan satu dengan yang lain. *Pertama* adaptasi, pendidikan karakter di SMP Negeri 26 Padang, merupakan salah satu cara dari sekolah untuk mendidik dan membina karakter siswa-siswinya. Adanya pendidikan karakter di SMP Negeri 26 Padang untuk mengatasi permasalahan karakter dan akhlak pada generasi sekarang. Dan memberikan kontribusi dalam membina, mendidik karakter siswa-siswinya. *Kedua*, pencapaian tujuan, pendidikan karakter tersebut bagian dari sistem yang ada di SMP Negeri 26 Padang yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik SMP Negeri 26 Padang yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut. *Ketiga*, integrasi, di SMP Negeri 26 Padang memiliki peraturan atau tata tertib, yang wajib di patuhi semua siswa. Aturan yang telah ditetapkan, harus di jalani dengan baik agar sistem yang ada di sekolah berjalan dengan baik. *Keempat*, pemeliharaan pola, pada SMP Negeri 26 Padang, mempunyai visi, misi, tujuan, dan program sekolah yang harus dijalankan dan saling memiliki tujuan yang sama, serta saling melengkapi diantara itu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan pada penelitian di SMP Negeri 26 Padang maka dapat disimpulkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi di SMP Negeri 26 padang adalah bapak dan ibuk guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya, nilai karakter religius, jujur, dan bertanggung jawab. Setiap pagi hari, setiap awal pembelajaran bapak ibuk guru dengan peserta didiknya selalu berdoa. Siswa-siswi SMPN 26 Padang mendapatkan buku agenda penguatan karakter siswa. Hambatannya tidak tatap muka, jarak jauh, dan belum maksimal penguatan pendidikan karakter tersebut.

Daftar Pustaka

- Aeni, K., & Astuti, T. (2021). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5834–5839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1790>
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*.
- Eldaroini, Y. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 187–190.
- Firdaos, Y. R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah

- Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadzkiyyah*, 8(II).
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Kamaruddin, Murniati AR, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 82–92.
- Maryani, R. (2019). *Pendidikan Karakter di Sekolah sebagai Pondasi Masa Depan*. Karya Guru. <https://alazharbantul.com/pendidikan-karakter-di-sekolah-sebagai-pondasi-masa-depan/>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Nida, N. H. (2020). *Perilaku Seks Pranikah Remaja*. DP3AP2 Daerah Istimewa Yogyakarta. <http://dp3ap2.jogjapro.go.id/berita/detail/559-perilaku-seks-pranikah-remaja>
- Niken Sri Hartati, Andi Thahir, A. F. (2020). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal. *Journal of Islamic Education Management*, 6(62), 97–116. <https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V6I2.6915>
- PUSLITDATIN. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. Badan Narkotika Nasional. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Syatifah, L. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 1–21.